

BOND FUND

**TUJUAN INVESTASI**

Untuk mempertahankan dan mendapatkan kenaikan nilai investasi dengan melakukan investasi secara aktif pada Efek Bersifat Utang yang ada di Indonesia baik berupa Surat Utang Negara, Obligasi Korporasi serta Instrumen Pasar Uang.

**INFORMASI DANA**

Tanggal Peluncuran : 17 Februari 2004  
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia  
 Mata Uang : Rupiah  
 Harga Unit : Rp 2.521,3931 (Per 31 Januari 2013)

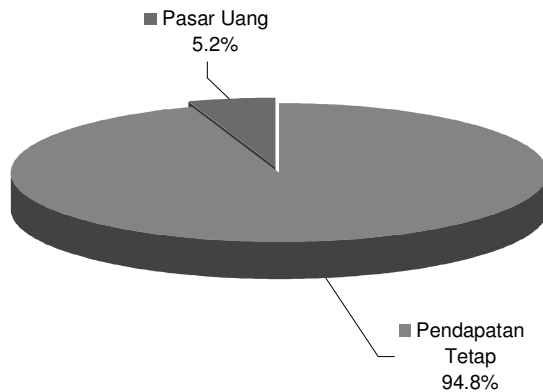
**Kebijaksanaan Investasi**

| Jenis            | Minimal | Maksimal |
|------------------|---------|----------|
| Pendapatan Tetap | 80%     | 100%     |
| Pasar Uang       | 0%      | 20%      |

\* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

**RINCIAN PORTOFOLIO**

Alokasi Aset : Per 31 Januari 2013



**5 Penempatan Utama Per 31 Januari 2013 :**

| Nama      | Sektor                    | Alokasi (%) |
|-----------|---------------------------|-------------|
| RI FR0059 | Obligasi Pemerintah – Fix | 18,1        |
| RI FR0061 | Obligasi Pemerintah – Fix | 15,9        |
| RI FR0053 | Obligasi Pemerintah – Fix | 12,2        |
| RI FR0058 | Obligasi Pemerintah – Fix | 8,9         |
| RI FR0043 | Obligasi Pemerintah – Fix | 7,2         |

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

**Disclaimer:**

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

**KINERJA DANA**



| Kinerja Harga Unit |                  |                  |
|--------------------|------------------|------------------|
| 1 Bulan Terakhir   | 1 Tahun Terakhir | Sejak Peluncuran |
| -0,73 %            | 4,14%            | 152,14%          |

**PENJELASAN MANAJER INVESTASI**

- Di bulan Januari, inflasi tahunan naik sedikit dari 4,30% menjadi 4,57% seiring dengan inflasi bulanan yang naik tajam sebesar 1,03% akibat cuaca buruk yang berimbas pada produksi dan distribusi makanan. Sebaliknya, inflasi inti tahunan turun sedikit dari 4,4% menjadi 4,32%. Neraca perdagangan bulan Desember menipis lagi dari USD 0,48 milyar di bulan sebelumnya menjadi USD 0,16 milyar akibat turunnya impor sebesar 5,6% seiring dengan penurunan aktivitas ekonomi di akhir tahun. Sepanjang tahun 2012, ekspor turun 6,6% menjadi USD 190 milyar di tengah penurunan ekonomi global, sementara impor tercatat sebesar USD 191,7 milyar. Impor yang melonjak 8,2% didorong oleh barang-barang perantara (intermediary goods) untuk produksi lokal (73%), barang-barang modal (20%) dan barang-barang konsumsi (7%). Pada akhirnya, inilah pertama kalinya dalam sejarah Indonesia mencatat defisit neraca perdagangan sebesar USD 1,65 milyar, sementara di tahun 2011 Indonesia membukukan surplus USD 26 milyar.

- Dalam rapatnya di bulan Januari, dewan gubernur BI memutuskan untuk mempertahankan tingkat suku bunga acuannya di 5,75% dan diperkirakan mereka akan terus mempertahankannya di rapatnya di bulan Februari 2013 dengan pertimbangan bias terhadap pertumbuhan ekonomi.
- Ke depannya, dengan angka inflasi yang rendah pasar memperkirakan bahwa kebijakan suku bunga BI tidak akan terpengaruh seiring dengan sikap BI yang akan menaruh perhatian lebih untuk mendukung pertumbuhan mengingat penurunan ekspor akan menyebabkan defisit neraca transaksi berjalan (current account), yang pada gilirannya akan menekan Rupiah. Akan tetapi, BI mungkin akan menaikkan tingkat suku bunga FASBI untuk menahan depresiasi Rupiah. Berlatar belakang hal ini, Rupiah diperdagangkan di 9.698 dari 9.635.
- Pasar obligasi lokal Indonesia sebagaimana diukur oleh HSBC Local Bond Index turun 0,96% dari 731,64 menjadi 724,56. Investor asing menambah kepemilikan mereka di obligasi pemerintah Indonesia terutama di tenor pendek dan menengah menjadi Rp 271,5 triliun dari Rp 269 triliun di bulan sebelumnya.

***Disclaimer:***

*INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.*